

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia Pendidikan sedang di terpa oleh wabah virus corona atau yang lebih dikenal dengan *covid-19*. Ada berbagai keputusan pemerintah dalam menghadapi virus corona saat ini. Salah satunya adalah keputusan pemerintah yang memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi di rumah. Dalam hal tersebut, guru diharapkan memiliki keterampilan dan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif untuk berkolaborasi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya era teknologi yang semakin berkembang maka proses pembelajaran diarahkan untuk memanfaatkan teknologi dengan baik.

Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid-19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Terhitung semenjak bulan Maret lalu dampak yang diberikan covid-19 pada kegiatan belajar mengajar cukup terasa, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung dan bermakna sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri. Dengan begitu peserta didik melakukan pembelajaran tidak langsung

dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau daring yang dirasa cukup tepat guna di situasi seperti saat ini.¹

Pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Bentuk pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran daring. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen yang dikutip oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah dalam jurnalnya menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.²

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru dan peserta didik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti *smarphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini sudah berkembang sangat cepat sehingga tanpa disadari sudah sangat mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia dan yang paling

¹ Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020).

² Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Qabah Covid-19," *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biolog* 6, no. 2 (2020).

populer dikalangan peserta didik adalah media sosial sebagai salah satu alat komunikasi.³

Peran media sosial dalam dunia pendidikan sudah tidak terelakan lagi dan sudah menjadi bagian dalam pembelajaran baik di kalangan peserta didik sebagai media komunikasi ataupun atau hanya sebagai obrolan dengan sesama teman dan sumber belajar yang bisa didapat di luar kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas dan kita akan melihat bagaimana penggunaan media sosial secara umum.

Perkembangan teknologi informasi dan internet dewasa ini sangat pesat sehingga bukan hanya mempengaruhi produk elektronik saja, melainkan dalam dunia Pendidikan terutama dalam metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran online yang saat ini sedang berkembang dan mulai digunakan adalah *Google Classroom* dan *WhatsApp* sebagai pendukungnya agar pembelajarannya berjalan dengan lancar.

Google Classroom adalah aplikasi yang dikhususkan untuk media pembelajaran online atau istilahnya adalah kelas online sehingga dapat memudahkan guru dalam membuat, membagikan serta mengelompokkan setiap tugas tanpa menggunakan kertas lagi.

Penggunaan *Google Classroom* akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif terlebih guru dan peserta didik bisa setiap saat

³ Edi Suryadi dan Dkk, "Penggunaan Sosial Media *WhatsApp* Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018).

bertatap muka melalui kelas *Online Google Classroom*. Peserta didik nantinya dapat belajar, menyimak, membaca, mengirim tugas, dari jarak jauh. *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan instan untuk *smartphone*. Jika dilihat dari fungsinya *WhatsApp* hampir sama dengan SMS yang biasa digunakan pada ponsel lama, tetapi *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa melainkan data internet. *WhatsApp* juga diaplikasikan dapat mengirim gambar, video, berdiskusi, mengirim dokumen dan masih banyak lagi.

SMK Negeri 1 Kediri merupakan salah satu sekolah yang telah memanfaatkan *e-Learning* dan sosial media sebagai media pembelajaran pada kondisi saat ini yaitu adanya *Covid-19*. Kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut menggunakan media *e-learning* dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom* dan *WhatsApp* sebagai pendukungnya. Dalam proses pembelajarannya peserta didik diberikan penugasan oleh guru dan mengirim hasilnya ke aplikasi tersebut. Selain itu, peserta didik juga diberikan materi pelajaran melalui aplikasi *Google Classroom* dan jika ada info-info guru juga memberitahukannya lewat *WhatsApp*.

Pembelajaran online jika diterapkan seutuhnya di SMK kurang maksimal karena SMK merupakan sekolah menengah kejuruan dimana sekolah mengutamakan praktek secara langsung untuk pembelajarannya. Kemudian untuk pembelajaran online SMK Negeri 1 menggunakan *Google Classroom* dan *WhatsApp* untuk pembelajaran semua mata pelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam, namun dalam

pelaksanaannya masih mengalami kendala atau permasalahan. Hal ini diketahui setelah peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut.⁴

Hal ini berdasarkan hasil wawancara pada narasumber yaitu Ibu Atik dan Ibu Nufus yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa :

Dalam pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Kediri menggunakan *Google Classroom* dan dibantu dengan *WhatsApp* juga, tetapi walau demikian masih tetap ada kendala dalam pembelajarannya. Seperti ada yang susah untuk masuk dalam *Google Classroom*, pengumpulan tugas tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan.⁵

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai problematika yang terjadi dalam penggunaan aplikasi *Google Classroom* dan *WhatsApp* sebagai sarana pembelajaran selama pandemi covid-19 ini. Adapun judul penulis adalah “**Problematika Penggunaan *Google Classroom* dan *WhatsApp* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Negeri 1 Kediri**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa problematika penggunaan *Google Classroom* dan *WhatsApp* dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMK Negeri 1 Kediri?

⁴ Observasi, SMK Negeri 1 Kediri, 20 Oktober 2020

⁵ Atik Nurul Kaulkab dan Shylvia Cahayatun Nufus, Guru Pendidikan Agama Islam, SMK Negeri 1 Kediri, 20 Oktober 2020.

2. Bagaimana upaya untuk mengatasi problematika penggunaan *Google Classroom* dan *WhatsApp* dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMK Negeri 1 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk :

1. Mengetahui problematika penggunaan aplikasi *Google Class room* dan *WhatsApp* dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMK Negeri 1 Kediri.
2. Mengetahui upaya untuk mengatasi problematika penggunaan aplikasi *Google Classroom* dan *WhatsApp* dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMK Negeri 1 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi lembaga Pendidikan dalam menangani problematika penggunaan *Google Classroom* dan *WhatsApp* dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi Peserta didik

- 1) Memberikan motivasi peserta didik dalam belajar melalui media pembelajaran yang menarik.
- 2) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menggunakan handphone dalam belajar.
- 3) Peserta didik dapat fokus dalam belajar jika mengetahui aplikasi yang digunakan untuk belajar.

b. Bagi Guru

Sebagai acuan bagi guru untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran menggunakan aplikasi.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan menjadi bahan masukan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di SMK Negeri 1 Kediri.

d. Bagi Penulis

Meningkatkan kualitas dan kreativitas pada proses pembelajaran dalam menghadapi kondisi yang terjadi saat ini.

e. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi acuan dan referensi untuk mengembangkan penelitian dengan topik permasalahan yang lain.

E. Telaah Pustaka

Tabel 1.

No.	Penulis	Judul	Perbedaan
1.	Farid Maulana	Problematika Penggunaan <i>Google Classroom</i> Sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi <i>Covid-19</i> Terhadap Motivasi Belajar IPA di SMP Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020	Skripsi ini memfokuskan penelitian pada <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran IPA. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang penulis akan lakukan yaitu penelitian yang akan dilakukan penulis mengambil fokus penelitian pada <i>Google Classroom</i> dan <i>WhatsApp</i> dan pada pembelajaran PAI
2.	Zedha Hammi	Implementasi <i>Google Classroom</i> Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus	Skripsi ini memfokuskan penelitiannya pada penerapan atau implementasinya <i>Google Classroom</i> dan pada mata pelajaran IPA. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada fokus penelitiannya

			dan objek penelitian.
3.	Hilwa Putri Kamila	Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP Islam Al- Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019	Skripsi ini fokus penelitiannya pada pengaruh <i>WhatsApp</i> terhadap motivasi belajar bahasa indonesia. Perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan adalah fokus penelitian pada problematika dan objek penelitiannya juga berbeda.